

SENI DRAMA SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA SANTRI PONDOK PESANTREN WALI SONGO PURWOSARI PASURUAN

Muhammad Sofiullah, A. Khairuddin, Mokhammad Baharun

Ofiereda565@gmail.com, khair68@gmail.com, mokhammadbaharun@yahoo.co.id
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Seni drama sebagai media dakwah adalah suatu bentuk penerapan dakwah bil hal seperti yang biasa dilakukan dalam strategi penyebaran islam wali songo. Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan menggunakan seni drama sebagai edukasi dan media untuk menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh desain dan penyampaian pesan dakwah melalui seni drama yang cukup menarik dan relevan pada santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan. Oleh karena itu, maka tujuan penelitian ini adalah, yang *pertama* mengetahui desain seni drama sebagai media dakwah pada santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan. *Kedua*, untuk mendeskripsikan bagaimana proses penyampaian pesan-pesan dakwah melalui seni drama sebagai media dakwah pada santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan. Metode penelitian dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap objek penelitian. Desain dan pelaksanaan seni drama ini dengan mengutip alur cerita atau naskah dari beberapa kitab sesuai pengajian bersama pengasuh pesantren dan ditampilkan pada kegiatan khitobah setiap hari jumat bersama jamiyyah farhaniyyah. Sedangkan sasaran dakwah dari kegiatan penampilan seni drama tersebut adalah para santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan yang biasa mereka sebut dengan ngaji seni. Simpulan dari penelitian ini adalah desain penyiapan seni drama yang dilakukan adalah dengan mengaji kitab kuning bersama pengasuh pesantren kemudian mengkaji materi dari kitab yang sudah dipelajari menjadi sebuah naskah drama dengan mengadakan bedah naskah bersama sutradara dan para pemain/aktor. Sedangkan proses penyampaian pesan-pesan dakwah melalui seni drama yang diterapkan oleh Santri Pondok Pesantren Wali Songo yaitu dengan menyampaikan kalam-kalam hikmah dalam kitab yang sudah dipelajari dan didiskusikan dengan menekankan pada unsur tutur kata (vokal), ekspresi atau mimik wajah, juga dalam akting dan berperan.

Kata Kunci: Seni Drama, Media Dakwah dan Santri Pondok Pesantren Wali Songo

Abstract

Dramatic art as a medium for da'wah is a form of applying da'wah bil hal as is usually done in the Wali Songo strategy for spreading Islam. The Wali Songo Islamic Boarding School, Purwosari Pasuruan, uses dramatic arts as education and a medium to convey da'wah messages. This research was motivated by the design and delivery of a da'wah message through dramatic art which was quite interesting and relevant to the students of the Wali Songo Islamic Boarding School, Purwosari Pasuruan. Therefore, the aim of this research is, first, to find out the design of dramatic art as a medium for preaching to the students of the Wali Songo Islamic Boarding School, Purwosari Pasuruan. Second, to describe the process of conveying da'wah messages through dramatic art as a medium for da'wah to the students of the Wali Songo Islamic Boarding School, Purwosari Pasuruan. The research method in this scientific work, the author uses a qualitative research method with a case study type. Meanwhile, this type of research uses descriptive qualitative by conducting in-depth observations and interviews with the research object. The design and implementation of this dramatic art is by quoting storylines or scripts from several books after recitation with Islamic boarding school caregivers and displayed at khitobah activities every Friday with Jamiyyah Farhaniyyah. Meanwhile, the targets of the da'wah for the dramatic

arts performance activities are the students of the Wali Songo Islamic Boarding School, Purwosari Pasuruan, who they usually call performing the Koran arts. The conclusion of this research is that the design for preparing dramatic arts is to recite the yellow book with Islamic boarding school teachers and then review the material from the book that has been studied into a drama script by holding a script review with the director and the players/actors. Meanwhile, the process of conveying da'wah messages through the art of drama applied by the students of the Wali Songo Islamic Boarding School is by conveying words of wisdom in books that have been studied and discussed by emphasizing the elements of speech (vocals), expressions or facial expressions, as well as acting. and play a role.

Keywords: Dramatic Arts, Da'wah Media and Students of the Wali Songo Islamic Boarding School

Pendahuluan

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (bil-lisan), tulisan (bil-kitabah), dan perbuatan (bil-hal). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam *rahmatan lil'alamiin* (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk sejawat raya. Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Quran khaira ummah dimana aktivitas amar ma'ruf nahi munkar berjalan dan terjalin secara berkelanjutan.

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah diidentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu, istilah dakwah perlu dipertegas artinya.¹ Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Dakwah” دعوة dari kata do'a دعا yad'u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan.² Secara etimologi dakwah atau tabligh merupakan suatu proses penyampaian atau pesan-pesan tertentu yang merupakan seruan atau ajakan dengan bertujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³ Sedangkan secara terminologis dakwah telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt. Bukan untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan ummatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama islam kepada

seluruh umat manusia.⁴ Ajaran Islam sangatlah luas, mencakup semua sisi kehidupan manusia. Tidak ada suatu permasalahan di dalam kehidupan ini yang tidak dijelaskan dan tidak ada satupun masalah yang tidak di sentuh oleh nilai nilai Islam meskipun masalah tersebut Nampak kecil dan sepele.

Ada banyak ayat dalam Al Quran yang menerangkan tentang dakwah. Salah satunya pada surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁵

Islam masuk ke Indonesia tak lepas dari peran Wali Songo. Para wali Allah itu menggunakan beragam strategi di dalam menyebarkan agama Islam. Salah satu strategi dakwah Wali Songo yang terkenal adalah dakwah bil hal. Dakwah yang membumi dengan menggunakan pendekatan seni dan budaya tersebut mampu menarik masyarakat Jawa untuk memeluk agama Islam dan nyaris tanpa pertumpahan darah sekalipun.

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium

¹ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

² Ibid, 8

³ Samsul Munir Amin, MA. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1-2.

⁴ Abdul Rasyad Shaleh, *Menejemen Dakwah Islam* (Jakarta Bulan Bintang, 1897), 1.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan per Kata* (Bandung: Sygma, 2007), 122.

yang berarti tengah, antara, rata-rata.⁶ Adapun yang di maksud dengan media dakwah adalah alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.⁷ pada zaman modern seperti sekurang ini, seperti radio, televisi, kaset rekaman, surat kabar, majalah.

Media juga berarti segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah di tentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat atau kondisi tertentu dan sebagainya.⁸

Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya. Seni dapat digunakan sebagai media dakwah karena syair yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni sebagai media untuk berdakwah.

Kuntowijoyo mengemukakan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam yang mencerminkan karakteristik dakwah Islam seperti:

- a. Berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, dan tasbih.
- b. Menjadi identitas kelompok.
- c. Berfungsi sebagai syair.

Seni drama merupakan salah satu cabang kesenian, sedangkan kesenian merupakan bagian dari tata hidup dan kehidupan masyarakat. Drama bentuk

paling dekat untuk mengekspresikan kehidupan masyarakat, paling dekat untuk menggambarkan, mencerminkan konflik dari kehidupan. Hal ini disebabkan karena modal utama seni drama adalah manusia itu sendiri dengan tubuh dan suaranya.⁹

Drama juga dapat membantu siswa dalam pemahaman dan penggunaan bahasa yang sedang dipelajarinya sebagai penunjang berbahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi.¹⁰ Drama adalah bentuk sastra yang dapat meningkatkan minat, gairah dan mengasyikkan para pemain dan penonton.¹¹

Saat ini pesan dakwah melalui strategi pendekatan islam wali songo masih banyak di gunakan di berbagai komunitas kesenian di indonesia. Beberapa komunitas kesenian akhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha menyampaikan dakwah islam. Seperti grup kesenian kiai kanjeng dan budayawan Emha Ainun Nadjib, grup teater tahlil budaya jamiyyah shalwat bhenning sukorejo dibawah pimpinan KHR. Achmad Azaim Ibrahimy, pagelaran seni wayang kulit dan semacamnya.

Begitu juga komunitas atau kelompok santri di Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan yang media dakwahnya berorientasi kepada seni drama dan Pelaksannya melalui Jamiyyah Farhaniyyah (perkumpulan orang yang bahagia) disini para santri pondok pesantren diberi kebebasan berekspresi dalam setiap minggunya mengadakan kegiatan muhadharah yang di kemas dengan penampilan seni drama dalam menyampaikan isi pesan dakwah dan proses penulisan naskahnya dikutip dari kitab ihya ulumuddin karya Imam Al-Ghazali yang mereka dapat seusai pengajian Bersama pengasuh pesantren

⁶ Muh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta Kencana, 2004), 403.

⁷ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h, 288.

⁸ Asmuni Syukir, Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al- Iklas, 1983), 63.

⁹ Tato Nuryanto, Mari Bermain Drama Kebahagiaan Sejati (Bandung: Syatiyah Nuriati Press, 2014), 10.

¹⁰ Suwardi, Metode Pembelajaran Drama (Yogyakarta; CAPS, 2011). 21

¹¹ Ibid, 8.

yang biasa mereka sebut dengan ngaji seni. Mereka di beri kesempatan untuk menampilkan kesenian khususnya seni drama setiap hari jum'at secara bergantian setiap kelompoknya yang diadakan di ruang sanggar pesantren dan di saksikan oleh para santri. Tidak seperti halnya di pesantren-pesantren pada umumnya yang menitikfokuskan terhadap ilmu agama terlebih dengan padatnya kegiatan di pesantren dan minimnya hiburan bagi para santri agar bisa menyegarkan semangat belajar kembali.

Gus Rozy sebagai pimpinan pesantren mempunyai inovasi dalam memberikan edukasi kepada santrinya, bahwa seni bukanlah hanya sebuah hiburan semata akan tetapi sebagai media menyampaikan isi pesan-pesan dakwah. Pengasuh yang juga seorang penulis buku ini juga membuat pesantrennya kental dengan nuansa kesenian dan kebudayaan dari mulai bangunan pesantren yang begitu identik dengan desain kerajaan masa majapahit sampai seringnya di adakan event-event kesenian seperti pameran lukis, penampilan teater dari berbagai komunitas di pasuruan hingga pembuatan film dokumenter yang menceritakan tentang seluk beluk pesantren dan islam nusantara di channel pondok pesantren wali songo yaitu jaddab channel sebagai terobosan penyampaian pesan dakwah melalui media online.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui, meneliti lebih lanjut dan mendalam bagaimana penerapan dakwalah melalui seni drama yang dilakukan dan dilaksanakan oleh Santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah komponen yang sangat penting guna mencapai keberhasilan suatu penelitian.

Karena penelitian dapat dikatakan berhasil apabila menggunakan sebuah metode atau cara yang sistematis dan teratur. Sehingga permasalahan dapat terpecahkan, tujuan penelitianpun dapat dirumuskan dengan baik. Dalam buku karya Sugiyono yang membahas tentang penelitian kualitatif dan kuantitatif menjelaskan bahwa metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek ilmiah. dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci.¹² Dan menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap satu fenomena sosial.¹³

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus, yaitu prosedur penelitian lapangan (*field search*) berdasarkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati, dan studi kasus merupakan upaya untuk mengeksplorasi masalah, yang nantinya hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang peneliti teliti saja dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau literature yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam. Terkait dengan metode penelitian dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*), penulis disini berangkat dari lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.¹⁴ Peneliti melakukan penelitian ini dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam upaya mengumpulkan berbagai data dan informasi, dengan kata lain, penulis langsung turun dan berada di lapangan, berada di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan ditinjau.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 48.

¹⁴ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 26.

Karena menggunakan jenis penelitian lapangan maka sudah bisa dipastikan bahwa penelitian ini dilakukan di lapangan dan berorientasi pada fenomena atau gejala yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan langsung di Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis kegiatan Seni Drama Sebagai Media Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Wali Songo Pasuruan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Di sini penulis memaparkan beberapa gambaran tentang penerapan seni drama dan proses penyampaian dakwah pada Santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan.

Penerapan Seni Drama Pada Santri

Penerapan adalah proses perencanaan atau perancangan suatu objek dengan tujuan agar objek yang dibuat memiliki persiapan, memiliki nilai estetika, dan bermanfaat bagi manusia. Pondok pesantren wali songo disini melaksanakan sistem pengajaran dan pendekatannya melalui kesenian. Hal ini diungkapkan oleh Gus Hasyim Al-Atho' dalam wawancaranya.

“Iya dek, Pondok pesantren wali songo melakukan pendekatannya dengan cara dakwah islam wali songo yaitu melalui kesenian dan tanpa menghilangkan unsur kebudayaan lokal.”¹⁵

Hal ini selaras dengan ungkapan Sutradara Dari Penampilan Drama Yaitu Zainul Arifin.

“Tentu saja kami melakukannya (Seni Drama), karena Sumber inspirasinya untuk menunjang kreativitas santri dan media dakwahnya mereka.”¹⁶

Dari wawancara diatas juga dapat dipahami penerapan seni drama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Songo ada empat cara, yaitu:

1. Bedah Naskah Mengutip Dari Kitab

Bedah naskah biasanya dilakukan setiap selesai pengajian dari kitab yang sudah dijelaskan oleh pengasuh. Mereka merencanakannya dengan bersama-sama untuk mendiskusikan bagaimana alur cerita, penentuan tokoh cerita, sampai pada properti dan busana yang dikenakan pada saat penampilan nanti.

Naskah drama yang akan ditampilkan oleh para Santri Pondok Pesantren Wali Songo yaitu mereka mengambil kisah-kisah menarik dari kitab misalnya dari kitab Ihya' Ulumuddin, Kitab Fathul Qorib dan sebagainya, untuk di pentaskan melalui seni drama yang biasa mereka sebut dengan Ngaji Seni.

2. Latihan Drama

Latihan drama merupakan tahap proses bagi santri nantinya untuk mempersiapkan penampilan agar penampilan yang disuguhkan dapat memuaskan dan Pesan-Pesan Dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Biasanya latihan drama dilakukan selama satu sampai dua minggu setelah pulang dari Madrasah.

3. Penampilan Seni Drama

Pada penampilan Seni Drama ini dilakukan setiap hari kamis malam jum'at pada kegiatan khitobah yang diikuti oleh para Santri Pondok Pesantren Wali Songo Pasuruan dibawah naungan Jamiyyah Farhaniyyah.

¹⁵ Gus Hasyim Al-Atho' (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023.

¹⁶ Zaiul Arifin (Sutradara Seni Drama), Wawancara, Pasuruan, 19 Mei 2023.

Proses Penyampaian Dakwah Seni Drama

Pementasan naskah drama dapat dikenal dengan istilah teater. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah.¹⁷ Sedangkan media dakwah merupakan alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.¹⁸ Seni Drama Sebagai Media Dakwah merupakan penerapan dan pendekatan Pondok Pesantren Wali Songo kepada santri agar pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Dari hasil wawancara dengan Gus Hasyim Al-Atho' yang berkata:

“...Karena Dampaknya dengan seperti ini sangat luar biasa untuk mengarahkan dan menggiring santri kesana agar tidak terasa”.¹⁹

Hal itu juga dipertegas oleh Saudara Muhammad Said Imamuddin Selaku Santri Pondok Pesantren Wali Songo yang mengatakan:

“Senang sekali Menonton penampilan drama untuk menghilangkan penat dari banyaknya kegiatan di pesantren”.²⁰

Dalam hal ini, sutradara, dan para pemain/aktor drama memikirkan bagaimana menyajikan penampilan yang menghibur dan tidak monoton tanpa menghilangkan pesan-pesan dakwahnya kepada penonton.

Unsur-unsur yang digunakan oleh sutradara dan para pemain/aktor drama dalam menyampaikan pesan dakwah yaitu:

1. Tutur kata (Vokal)

Dalam menciptakan sebuah penampilan drama yang baik maka perlu

diperhatikan dalam segi tutur kata atau dialog yang jelas di dalam sebuah seni drama. Karena suaranya harus menguasai ruang dan terdengar sampai penonton yang duduk di bangku *auditorium* paling belakang.²¹ Dari hasil penelitian bahwa penampilan drama Santri Pondok Pesantren Wali Songo biasanya menggunakan bentuk Drama Kolosal yaitu drama yang mengangkat peristiwa masa lalu yang lebih ditekankan kepada dialog atau percakapannya agar penonton lebih bisa menangkap pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini diakui oleh Sutradara Drama, Zainul Arifin dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Kami Menitikfokuskan Melalui Dialog Seni Drama Agar Poin-Poin Dakwah Tersampaikan Dengan Baik Kepada Audiens Atau Penonton”.²²

Hal ini senada dengan apa yang Sheila Irwansyah sampaikan selaku pemain/aktor drama.

“Untuk menyampaikan pesan dakwah dengan baik melalui penampilan drama adalah melalui ekspresi, menjiwai, dan tutur kata (vokal)”.²³

2. Ekspresi dan Mimik Wajah

Ekspresi dan mimik wajah adalah unsur yang kedua setelah vokal. Pemain/aktor harus berlatih ekspresi sesuai dengan perannya. Jika yang diperankan marah pemain/aktor harus memakai mimik wajah marah dan seterusnya. Hal ini biasanya dilakukan saat sedang latihan teater atau drama yaitu dengan cara olah wajah. Hal ini,

¹⁷ Rohana Nur Indah, *Seni Drama* (Cet II Pembelajaran Seni Drama, Gramedia, 2011), 8.

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 288.

¹⁹ Gus Hasyim Al-Atho' (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo), *Wawancara*, Pasuruan, 20 Mei 2023.

²⁰ Muhammad Said Imamuddin (Santri Atau Penonton Drama), *Wawancara*, Pasuruan, 20 Mei 2023

²¹ N.Riantiarno, *Kitab Teater* (Jakarta, Gramedia, 2011), 112

²² Zaiul Arifin (Sutradara Seni Drama), *Wawancara*, Pasuruan, 19 Mei 2023.

²³ Sheila Irwansyah (Pemain/Aktor Drama), *Wawancara*, Pasuruan, 20 Mei 2023

sangat penting bagi sebuah penampilan drama untuk mencari pemain/aktor yang pas dan sesuai dengan karakternya. Seperti yang dikatakan oleh Zainul Arifin kepada peneliti.

“Tentu saja, untuk mencari Objek aktor dramanya dari teman-teman santri dengan cara perekrutannya melihat dari karakter, postur, dan mimik wajahnya”.²⁴

Pengalaman tersebut juga pernah disampaikan oleh Akhmad Khafidz selaku aktor drama pada waktu menjalani latihan. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Pertama menjadi aktor grogi sampai pada akhirnya senang karena pengalaman menjadi aktor kita harus menjiwai dengan membuang diri kita jauh-jauh dan menjadi aktor tersebut seutuhnya”.²⁵

Begitupun menurut Muhammad Said Imamuddin yang sering menikmati penampilan drama ketika saat acara.

“Setika melihat teman-teman sudah menampilkan drama itu cukup berani untuk menjiwai secara karakter dan mimik wajah di atas pentas”.²⁶

3. Akting dan Berperan

Akting dalam sebuah penampilan drama sangatlah menunjang keberhasilan aktor dalam meyakinkan penonton terhadap apa yang ingin disampaikan. Akting adalah segala kegiatan dalam bentuk dialog, laku, maupun improvisasi yang dilakukan oleh aktor saat sedang berperan.²⁷ Disini para aktor dan pemain memang benar-benar dilatih dan diberi keluasaan

berkreasi dalam proses penampilan seni drama nantinya agar penyampaian isi drama tersampaikan dengan baik kepada penonton. Sutradara drama Zainul Arifin juga mengungkapkan dalam sesi wawancara dengan peneliti, berikut wawancaranya.

“Disini santri diberikan kebebasan berekspresi agar lebih bergairah mengikuti kesenian khususnya drama. Berilah keluasaan, tempat dan sarana”.²⁸

Dari pernyataan tersebut bahwa akting memang sangat dibutuhkan dalam kesuksesan penampilan dan mengolah emosi penonton. Muhammad Said Imamuddin juga membenarkannya.

“Saya sangat menikmati ketika menonton drama. Semisal ketika alurnya tegang saya ikut tegang, ketika sedih saya juga ikut sedih dan sangat menghibur”.²⁹

Gus Hasyim Al-Atho’ juga merasakan dan memahami pentingnya penyampaian pesan drama dengan baik kepada penonton agar mereka merasa terhibur tanpa menghilangkan pesan moral dalam penampilan drama mengungkapkan.

“Karena orang tertarik pada sesuatu itu awalnya senang, sebelum senang itu apa? Penasaran. Setelah senang pada akhirnya sampai kepada cinta dan inilah yang kami terapkan...”.³⁰

²⁴ Zaiul Arifin (Sutradara Seni Drama), Wawancara, Pasuruan, 19 Mei 2023.

²⁵ Akhmad Khafidz (Actor/Pemain Drama), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023

²⁶ Muhammad Said Imamuddin (Santri Atau Penonton Drama), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023

²⁷ Stanislavsky, Acting Method. (Jakarta: Pustaka Jaya 1980), hlm. 2.

²⁸ Zaiul Arifin (Sutradara Seni Drama), Wawancara, Pasuruan, 19 Mei 2023.

²⁹ Muhammad Said Imamuddin (Santri Atau Penonton Drama), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023

³⁰ Gus Hasyim Al-Atho’ (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023.

Pembahasan

Penyiapan Seni Drama Sebagai Media Dakwah Pada Santri Pondok Pesanten Wali Songo Purwosari Pasuruan

1. Bedah Naskah dari Kitab

Bedah naskah adalah bentuk mendiskusikan isi cerita hingga menjadi sebuah kesepakatan yang akan ditampilkan dalam sebuah penampilan drama. Setiap hendak melakukan penampilan seni drama santri Pondok Pesantren Wali Songo mempunyai ciri khas sendiri yaitu selesai mengaji kepada pengasuh pesantren biasanya mereka langsung mengambil kutipan menarik dalam isi pengajian yang biasanya diambil dari pengajian kitab *ihya' ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali.

Para santri yang telah dipilih sebagai aktor/pemain mereka berkumpul setelah sekolah madrasah untuk mengaji naskah. Untuk memahami dari isi pesan cerita, alur cerita, sampai pemilihan peran dan tata rias serta busana yang akan ditampilkan pada saat kegiatan khitobah setiap kamis malam jumat.

Dari hasil wawancara dengan sutradara penampilan drama Zainul Arifin proses penampilannya mengambil referensi dari beberapa kitab dan pelaksanaannya melalui *jam'iyah farhaniyyah* (kumpulan orang bahagia) setiap satu minggu sekali yaitu melalui kegiatan khitobah. Dalam kegiatan mengaji naskah melalui kitab tersebut, para aktor/pemain secara tidak langsung mengaji kembali apa yang telah disampaikan oleh pengasuh yang biasa mereka sebut sebagai ngaji seni.

Hal tersebut selaras dengan pengertian bedah naskah dari kutipan artikel Furika Tri Jayanti Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu proses bedah naskah dilakukan oleh tim sutradara dengan para pemain drama. Dari hasil diskusi, maka diputuskan

bahwa harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu terhadap naskah sebelum dipentaskan.³¹ Dalam menampilkan sebuah drama yang baik juga yang tidak kalah penting tidak hanya akting para pemain yang harus diurusnya, tetapi juga kebutuhan yang berhubungan dengan artistik dan teknis. Sutradara harus memilih naskah, memilih pemain, melatih pemain, bekerja dengan staf, dan mengkoordinasikan setiap bagian.³²

Jadi penerapan bedah naskah pada drama santri Pondok Pesantren Wali Songo adalah sebagai tahapan proses kreatif antara sutradara dan para pemain/aktor baik eksternal maupun internal yang diambil dari kitab yang telah dipelajari dan dikaji untuk mencapai sebuah kesepakatan dalam menampilkan drama dengan agar berjalan dengan baik yang sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan tadi.

2. Latihan drama

Dalam proses latihan drama sutradara dan para pemain/aktor harus mengikuti isi naskah, dan alur cerita demi suksesnya perjalanan penampilan drama tersebut. Karena semua aspek harus saling memahami dan mendukung suksesnya sebuah latihan hingga menghasilkan sebuah penampilan drama yang baik dan pesan cerita dapat tersampaikan kepada penonton.

Maka dalam hal ini proses latihan drama di Pondok Pesantren Wali Songo bisa disimpulkan dari hasil wawancara Zainul Arifin dan Akhmad Khafidz bahwa selama latihan drama dilakukan dengan direncanakan bagaimana apa yang dituju agar pesan tersampaikan pada penonton yang dilakukan bersama-sama.

Disini biasanya sutradara dan para pemain/aktor dalam menjalani proses latihannya setiap satu minggu sekali sehabis MADIN (madrasah

³¹ Furika Tri Jayanti, Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama (Jurnal, Fakultas Bahasa Dan Seni, Yogyakarta, 2016). 23

³² Yusuf Afandi, Seni Drama Sebagai Media Dakwah (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Semarang, 2012). 34

diniyah) yang dilaksanakan di ruang sanggar Pondok Pesantren Wali Songo setiap malamnya.

Dari paparan data sebelumnya dapat kita pahami bahwa latihan drama sangat penting dilakukan agar selaras dengan kesepakan bersama dan pesan cerita tersampaikan dengan baik kepada penonton. Hal ini sesuai dengan pernyataan N.Riantiarno bahwa proses latihan harus di *manage* dengan baik untuk meyakinkan kepada penonton bahwa apa yang dilakukan aktor itu benar untuk mencapai sebuah penampilan yang baik dimata penonton dan penikmat.³³

Jadi proses latihan drama yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Wali Songo sesuai dengan teori-teori yang telah peneliti paparkan.

3. Penampilan Seni Drama

Penampilan drama adalah suatu puncak dari perjalanan proses kreatif seni drama yang pelaksanaannya meliputi tiga unsur yaitu pemain, panggung, dan penonton. Penampilan drama biasanya ada yang dilakukan secara indoor (ruang tertutup) maupun outdoor (ruang terbuka).

Di Pondok Pesantren Wali Songo kami menyimpulkan hasil dari wawancara oleh sutradara Zainul Arifin mengungkapkan bahwa setiap penampilan drama melalui *jamiyyah farhaniyyah* (perkumpulan orang yang bahagia) dan pelaksanaan dramanya setiap satu minggu sekali setiap kegiatan khitobah dari penampilannya juga membawa penonton untuk memahami dan mempelajari pesan moral yang disampaikan ketika ngaji seni.

Dari kesimpulan tersebut juga selaras dengan Kiki Reski Ananda pada tulisanya yang berjudul “seni sebagai media dakwah” mengatakan seni juga merupakan sebuah karya yang

diciptakan oleh manusia baik berupa karya yang dapat dinikmati oleh indra pendengar maupun indra penglihatan. Dalam berdakwah, dengan menggunakan seni sebagai media dakwah untuk menyebarkan syariat islam seni termasuk dalam salah satu alat yang dapat digunakan dalam menyebarkan syariat islam di zaman sekarang ini.³⁴

Maka penampilan drama pada santri Pondok Pesantren Wali Songo telah sesuai dengan teori-teori yang peneliti paparkan.

Proses Penyampaian Dakwah Seni Drama

Seni drama adalah media dakwah yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan dalam mengajak sekaligus edukasi terhadap pembelajaran yang telah disampaikan setiap harinya. Dalam islam perbuatan mengajak seseorang kepada hal yang baik adalah sangat dianjurkan.

Surat An-Nahl ayat 125 menerangkan bahwasannya ada perintah wajib mengajak seseorang kepada kebajikan dalam setiap aspek kehidupan. Termasuk berdakwah melalui kesenian dengan cara yang baik, halus dan penuh hikmah.

Mengaji seni seperti yang biasa mereka katakan merupakan suatu terobosan bagi para santri untuk mendalami arti dan pesan yang telah mereka terima dengan senang hati dan tanpa disadari pelajaran yang telah disampaikan oleh pengasuh pesantren (Gus Fahrur Rozy) setelah pengajian mudah dipahami dan diingat. Serta menarik perhatian para santri lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan berkesenian yang notabenenya seni adalah hiburan tapi tanpa menghilangkan pesan-pesan kebaikan.

³³ N.Riantiarno, *Kitab Teater* (Jakarta : Gramedia, 2015), 32.

³⁴ Kiki Reski Ananda, *Seni Sebagai Media Dakwah* (Skripsi, Studi Bimbingan Dan Konseling

Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo, 2018), 54

Hal-hal tersebut juga pernah disampaikan oleh Gus Hasyim Al-Atho' selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo ketika peneliti sedang melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa

“Mungkin sekarang wayang sudah tidak relevan karena anak-anak muda lebih suka ke musik, film, dan sebagainya, disini (Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan) makanya di cari kesenangannya bukan di cari pertentangan antara seni dan agama, tapi di cari titik tengahnya (solusi) mana agama yang membolehkan mana seni yang membolehkan, nah solusinya kan ada di situ”.

Tidak terlepas dari nilai-nilai seni yang islami bahwa salah satu hadis yang menjelaskan bahwa Allah menyukai keindahan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam salah satu hadis riwayat Imam Muslim ialah : “Dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab." Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan” (HR. Muslim dalam kitab *Ash-Shaih*).³⁵

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Wali Songo dalam menjalin proses kesenian tidak terlepas dari syariat islam yang sesuai dengan konsep dakwah para wali songo ketika mensyiarkan agama tanpa menghilangkan unsur budaya setempat.

Media dakwah pada santri Pondok Pesantren Wali Songo melalui seni drama juga tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah diantaranya:

1. Da'i (pelaku dakwah), yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.
2. Mad'u (penerima dakwah), yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.
3. Maddah (materi dakwah), yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁶

Maka dari itu, seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat guna sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung di dalamnya. Seni dapat digunakan sebagai media dakwah karena syair mengandung lagu seni yang indah yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni sebagai media untuk berdakwah.

Dengan demikian penggunaan drama sebagai media dakwah sangat efektif, karena melalui perkataan, gerakan dan adegan yang terangkai dalam suatu pementasan drama, maka pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada penonton dapat dijadikan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat.

Jadi penggunaan konsep seni drama sebagai media dakwah pada santri wali songo sesuai dengan perspektif dakwah islam, karena strategi dakwah yang

³⁵ Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjah Annaisaburi, kitab: Imam/ Jus1/ Hal. 59/ No (147). (Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Lebanon, 1993).

³⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (lembaga Penerbitan, Kencana Prenada Media Grup), 21-25.

dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Wali Songo sesuai dengan ajaran islam wali songo yaitu islam *rahmatan lil 'alamin* dan tidak bertentangan dengan syariat Islam yang telah di perintahkan oleh Allah SWT dan yang diajarkan oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya pada tulisan ini tentang seni drama sebagai media dakwah pada santri di Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan terdapat kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Penyiapan Drama sebagai Media Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Wali Songo Purwosari Pasuruan. Bentuk penyiapan seni drama yang dilakukan diantaranya dengan mengaji kitab kuning bersama pengasuh pesantren sebagai referensi dari naskah drama yang akan di tampilkan setelah itu para aktor dan sutradara mengkaji materi dari kitab yang sudah dipelajari menjadi sebuah naskah drama dengan mengadakan bedah naskah bersama sutradara dan para pemain/aktor sebagai bahan latihan drama untuk mencapai sebuah penampilan seni drama yang baik serta berkemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah yang efektif.

Kedua, proses penyampaian pesan-pesan dakwah melalui seni drama yang diterapkan oleh Santri Pondok Pesantren Wali Songo yaitu dengan menyampaikan kalam-kalam hikmah dalam kitab yang sudah dipelajari dan didiskusikan dengan menekankan pada unsur tutur kata (vokal), ekspresi atau mimik wajah, juga dalam akting dan berperan. Kegiatan tersebut dinamai dengan ngaji seni dalam naungan wadah *Jami'iyah Farhaniyyah*.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Aziz Abd, 2013. *Dakwah Seni dan Teknologi Pembelajaran*. Makassar, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Rasyad Abdul, 1897. *Menejemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Khafidz Akhmad (Actor/Pemain Drama), Wawancara , Pasuruan, 20 Mei 2023
- Syukir, 1983. *Asmuni Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas
- Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Walisongo Purwosari Pasuruan
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007. *Alquran dan Terjemahan per Kata*, Bandung: Sygma
- Hafifuddin, 1998. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani
- Dokumen Struktural Pondok Pesantren Wali Songo
- Jayanti, 2016. *Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama*, Yogyakarta: Jurnal, Fakultas Bahasa Dan Seni
- Gus Hasyim Al-Atho' (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wali Songo), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023.
- <http://Prabowosetiyobudi.Files.Wordpress.com/2012/06/analisis-data-vita.doc>
- Sofyanti, Irine Semiotika Pesan Dakwah Dalam Pementasan Seni Teater (skripsi Studi Komunikasi Penyiaran islam Fakultas Dakwah 2016)
- Ananda, Kiki Reski Seni Sebagai Media Dakwah (Skripsi, Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo, 2018)
- J. Meleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Munir dan Ilahi, Wahyu Manajemen Dakwah, Bandung: Kencana Prenada Media Grup
- Hasan Mohammad, 2013. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila
- 2013. Efektifitas Dakwah di Lembaga Per masyarakatan, Lembaga Penerbitan Kampus: STAIN Palopo.
- Aziz Muh. Ali 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Al-Barry, Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Muhammad Said Imamuddin (Santri Atau Penonton Drama), Wawancara, Pasuruan,) 20 Mei 2023
- Suparta, Munzier, 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- N. Riantiarno, 2015. *Kitab Teater*, Jakarta : Gramedia
- Nawawi, 2014. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Malang: Genius Media
- Ananda, Reski Seni Sebagai Media Dakwah, (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2018).
- Rohana Indah, 2011. *Seni Drama*, Surabaya: Gramedia
- Said, 2009. *Dakwah Bijaksana, Metode Dakwah Menurut Al-qur'an*, Jakarta: STAIN Palopo
- 2009. *Dakwah bijaksana, Metode Dakwah Menurut Al-qur'an*, Jakarta : Stain palopo
- Amin Samsul, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Shahih Muslim/ Abu Husain, 1993. *Muslim bin Hajjah Annaisaburi*, Lebanon : Darul Fikri
- Sheila Irwansyah (Pemain/Aktor Drama), Wawancara, Pasuruan, 20 Mei 2023
- Stanislavsky, 1980. *Acting Method*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penulisan, Bandung: CV. Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta
-Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Renika Cipta, 2010)
- Endraswara Suwardi, 2011. *Metode Pembelajaran Drama*, Yogyakarta; CAPS
- Nuryanto Tato, 2014. *Mari Bermain Drama Kebahagiaan Sejati*, Surabaya: Syatiah Nuriati Press
- Saputra Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Afandi, Yusuf Seni Drama Sebagai Media Dakwah (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Semarang, 2012).
- Zaiul Arifin (Sutradara Seni Drama), Wawancara, Pasuruan, 19 Mei 2023.